

**IMPLEMENTASI PENANGANAN DAN PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONA VIRUS
DISEASE (COVID-19) OLEH BABINSA SERTA PERAN MASYARAKAT
(STUDI DI LINGKUNGAN KORAMIL 1007-03/BB BARAT - TENGAH KOTA
BANJARMASIN)**

Norrani Latipah¹, Murdiansyah Herman², Fika Fibriyanita³

¹Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, NPM 17120039

²Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, NIDN 1109127301

³Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska, NIDN 1121028801

Email : norranilatifah97@gmail.com

ABSTRAK

NORRANI LATIPAH, NPM. 17120039 “ *Implementasi Penanganan Dan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Oleh Babinsa Di Komando Rayon Militer 1007-03/Bb Serta Peran Masyarakat DiLingkungan Banjarmasin Barat – Tengah Kota Banjarmasin.*” Bimbingan Bapak Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos., M.AP sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Fika Fibriyanita, S.Sos., M.AP sebagai Co Pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam menghadapi bencana global dan pencegahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah banyak melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat wilayahnya masing-masing melalui teknik koersif, informatif, canalizing, edukatif, persuasif dan redundancy dalam mengemas pesan berupa intruksi, himbauan kepada masyarakat untuk mencegah penularan covid-19 di wilayah masing-masing. Akan tetapi belum sampai melakukan teknik koersif sampai pada tahap memberikan sanksi untuk efek jera bagi pelanggarnya. Pemerintah juga belum memaksimalkan perannya dalam menggunakan strategi komunikasi secara komprehensif bagi seluruh pemerintah daerah.

Metode Penelitian ini menggunakan metode analisa isi, dimana content analisa dibatasi pada media surat kabar yang menyampaikan informasi terkait beberapa langkah taktis yang diambil oleh masing-masing kepala pemerintah, baik di beberapa daerah maupun negara, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dan wawancara kepada beberapa informan .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Penanganan Dan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Oleh Babinsa Di Komando Rayon Militer 1007-03/Bb Serta Peran Masyarakat DiLingkungan Banjarmasin Barat – Tengah Kota Banjarmasin, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang ingin diharapkan seluruh Anggota TNI dan masyarakat di Lingkungan Koramil Banjarmasin Barat- Tengah, Namun masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi Penanganan dan pencegahan Virus Covid-19 yang harus diperbaiki dan ditingkatkan kualitas kedisiplinan kedepannya.

Kata Kunci : Covid-19, Masyarakat sipil, pengawasan, TNI

ABSTRACT

NORRANI LATIPAH, NPM. 17120039 *"Implementation of Handling and Prevention of the Spread of Corona Virus Disease (Covid-19) by Babinsa at the 1007-03/Bb Military District Command and the Role of the Community in the West Banjarmasin - Central Banjarmasin Environment."* Guidance of Mr. Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos., M.AP as Main Advisor and Ms. Fika Fibriyanita, S.Sos., M.AP as Co Advisor.

The purpose of this study is to provide education to the public in dealing with global disasters and their prevention. The results of the study show that local governments have carried out many communication strategies to the people of their respective regions through coercive, informative, canalizing, educative, persuasive and redundant techniques in packaging messages in the form of instructions, appeals to the community to prevent the transmission of covid-19 in their respective areas. . However, the coercive technique has not yet reached the stage of providing sanctions for a deterrent effect for violators. The government has also not maximized its role in using a comprehensive communication strategy for all local governments.

This research method uses content analysis method, where context analysis is limited to newspaper media that convey information related to several tactical steps taken by each head of government, both in several regions and countries, qualitative approach with descriptive research type. Data were collected by documentation and interviews with several informants.

The results of the research show that the implementation of handling and preventing the spread of Corona Virus Disease (Covid-19) by Babinsa at the 1007-03/Bb Military District Command and the Role of the Community in the West Banjarmasin - Central Banjarmasin City, has been going well as expected by all members. The TNI and the community in the West-Central Banjarmasin Koramil Environment, however, there are still several inhibiting factors in the implementation of handling and preventing the Covid-19 Virus that must be improved and the quality of discipline in the future.

Keywords: *Covid-19, Civil society, surveillance, TNI*

PENDAHULUAN

Latar belakang artikel ini membahas problematika peran TNI dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia dan dinamika pengawasannya. Situasi krisis akibat pandemi Covid-19 telah mendorong banyak negara untuk melibatkan berbagai aktor, termasuk militer. Di Indonesia, intervensi militer terus dilakukan sejak penanganan Covid-19 hingga memasuki era new normal. Menurut UU No. 34 Tahun 2004 yang berlaku di Indonesia, partisipasi seperti itu memang diperbolehkan dalam operasi militer selain perang (OMSP). Kajian tersebut menemukan setidaknya empat isu partisipasi, yakni isu legalitas, isu urgensi, dampak profesionalisme, dan isu keselamatan prajurit. Dalam hal ini, lembaga regulator seperti DPR dan masyarakat sipil memang telah merespon berbagai isu yang muncul, namun sayangnya respon regulasi tersebut tidak cukup untuk mendorong perbaikan hukum dan partisipasi profesional. Hal ini pada gilirannya membawa risiko serius terhadap kemunduran demokrasi, reformasi militer, dan spesialisasi militer.

Pandemi Covid-19 yang merebak sejak awal tahun 2020 menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi dunia. Penyebaran epidemi secara besar-besaran dan meningkatnya jumlah kematian telah menciptakan situasi krisis di berbagai bidang. Dengan sumber daya yang terbatas di suatu negara, banyak pemerintah, termasuk Indonesia, telah memutuskan untuk melibatkan militer mereka dalam menanggapi epidemi.

Di Indonesia, Tentara Nasional Indonesia (TNI) telah terlibat dalam penanganan Covid-19 sejak awal tahun, bahkan sebelum pemerintah secara resmi mengumumkan kasus corona pertama di Indonesia. Hingga Agustus 2020, TNI telah menerjunkan berbagai tugas di tingkat pusat dan daerah. Diantaranya, penyediaan fasilitas observasi di Natuna, pembangunan rumah sakit di Pulau Galang, evakuasi WNI terdampak ke luar negeri, pembagian alat kesehatan, penjagaan jalan di perbatasan, pemantauan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), kebijakan, dan Pelaksanaan kebijakan pemerintah dikawal.

TNI juga berperan aktif sebagai bagian dari Pokja Penanganan Covid-19 dan struktur tim pemulihan ekonomi nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa publikasi yang berimplikasi pada partisipasi TNI dalam

penanganan Covid-19, khususnya dalam konteks hubungan militer-sipil. Beberapa di antaranya, seperti Chairil (2020), mengatakan keterlibatan TNI dalam penanganan Covid-19 menunjukkan dominasi menggunakan paradigma militer, meski yang dibutuhkan ialah pendekatan yang sehat dan ilmiah. , Cina, Turki, Burma, Thailand, Indonesia, dll. , masing-masing memiliki aturan keterlibatan tugas khusus yang berbeda yang diberikan kepada tentara dan menangani pandemi. Lebih lanjut Andini dan Nugroho (2020) mencontohkan keterlibatan TNI dalam berbagai tugas penanganan virus corona menunjukkan bahwa pemerintah sipil sangat bergantung pada militer. Keterlibatan dalam penanganan epidemi berada pada tingkat yang tinggi, tahap sebagian militeristik, karena TNI membuat keputusan politik (masih di tangan otoritas sipil) dalam pelaksanaannya.

Oleh karena itu, penanganan Covid-19 juga melibatkan unsur bela negara, dengan peserta utama ialah Tentara Nasional Indonesia (TNI). Menurut Pasal 5 Undang-Undang Nomor 43 (UU) Tentara Nasional Indonesia Tahun 2004, Tentara Nasional Indonesia berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dasar pelaksanaan tugasnya ialah kebijakan dan keputusan politik nasional. Selain itu, menurut Pasal 6, TNI merupakan komponen utama alutsista. Terkait penanganan Covid-19, keikutsertaan TNI sesuai dengan ayat 2 Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Pasar TNI. Tanggung Jawab dalam Operasi Militer Selain Perang (OMSP). TNI menangani Covid-19 melibatkan tiga bidang, salah satunya departemen keamanan. Artinya TNI sebagai salah satu alat negara memiliki tanggung jawab besar dalam krisis pandemi Covid-19-19.

Oleh karena itu, dalam hal ini Babinsa yang beralamat di KORAMIL 1007-03/BB Banjarmasin Barat- Tengah Kota Banjarmasin , di bawah komando Panglima Mayor Tandra Wideru CZI mengerahkan seluruh pasukannya untuk melaksanakan tugas, membantu menjaga ketertiban umum, dan melaksanakan rutinitas Masker melakukan pengontrolan di daerah- daerah yang menjadi titik kumpul masyarakat seperti pasar dan lain-lain di pusat kota Banjarmasin, dan untuk mencegah sikap pembangkangan masyarakat melanggar aturan PSBB, mencegah kejahatan oportunistik, dan memperkuat kepatuhan masyarakat untuk mengurangi tingkat infeksi Covid-19 saat ini. Selain itu, secara tidak langsung TNI juga telah membantu meringankan beban masyarakat dengan mengerahkan sumber daya militernya, terutama logistik, teknik sipil, medis dan distribusi, dll, untuk

memberikan bantuan kemanusiaan tanpa beban keuangan. Fungsi Nubika TNI sangat berguna dalam menangani Covid-19 secara cepat, seperti mendisinfeksi area objek tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran TNI yang cepat dan terukur dapat mencerminkan derajat kredibilitas pemerintah yang tinggi kepada masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Virus Covid-19 (Virus Corona)

Coronavirus ialah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Setidaknya dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala parah, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Virus penyebab Covid-19 disebut Sars-Cov-2. Virus corona ini bersifat zoonosis (menyebarkan antara hewan dan manusia). Penelitian telah menunjukkan bahwa SARS ditularkan dari kucing luwak ke manusia, sedangkan MERS ditularkan dari unta ke manusia. Sementara itu, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 masih belum diketahui.

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata ialah 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama ialah 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada beberapa kasus ialah demam, dan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, hasil rontgen menunjukkan infiltrasi luas pneumonia di kedua paru-paru. Pada 31 Desember 2019, World Health Organization China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus corona (coronavirus disease, Covid-19). Pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikannya sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD/PHEIC).

Virus corona sebenarnya mulai ditemukan pada pertengahan 1960-an. Namun virus corona saat itu umumnya hanya menyebabkan demam biasa. Setelah virus corona zoonosis pertama kali menginfeksi manusia pada Februari 2003 dan menyebabkan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) menyebar melalui kucing, virus corona mulai menjadi infeksi yang fatal. Setelah wabah SARS sebagai pandemi, virus H7N7 dan H5N1 yang disebut flu burung pada Maret 2003 dan H1N1 yang menyebar melalui unta pada 2012 disebut flu babi.

Hingga akhir tahun 2019 hingga sekarang. Wabah virus corona baru (new coronavirus) yang dibawa oleh virus SARS-CoV-2 mengejutkan dunia, yang disebut penyakit Covid-19. Menurut bukti ilmiah, Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang. Manusia melewati kontak dekat dengan tetesan, bukan melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit tersebut ialah mereka yang kontak dekat dengan pasien Covid-19, termasuk mereka yang merawat pasien Covid-19. Rekomendasi standar pencegahan penyebaran infeksi ialah mencuci tangan secara teratur, mempraktikkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan ternak dan hewan liar, serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dilaksanakan di institusi medis, khususnya unit gawat darurat.

2.1 Penyebaran Covid-19 Sebagai Pandemi

Pandemi ini didasarkan pada tingkat penyebaran penyakit. Secara umum, penyakit yang dikenal dalam epidemiologi dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu endemi, epidemi, dan pandemi. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) memberikan definisi untuk masing-masing dari tiga tingkat penyakit.

Endemis mengacu pada adanya penyakit menular yang terus-menerus pada orang di daerah tertentu. Epidemi ialah peningkatan jumlah kasus suatu penyakit, biasanya meningkat secara tiba-tiba, lebih tinggi dari perkiraan nilai normal penduduk di suatu wilayah tertentu. Pandemi ialah epidemi, telah menyebar ke banyak negara dan benua, dan memiliki banyak transmisi.

Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, menandakan bahwa penyakit tersebut menjangkiti banyak orang di berbagai negara. Menurut data Johns Hopkins University and Medicine Coronavirus Resource Center per 25 Maret 2020, penyebaran Covid-19 telah menginfeksi 175 negara dengan tingkat penularan 425.493 kasus. Mengingat tingginya prevalensi dan tingginya angka kematian, merebaknya berbagai epidemi dalam dua dekade terakhir telah menciptakan sejarah kesehatan baru di dunia. Misalnya, tingkat kematian kasus untuk SARS ialah 11% (WHO, 2003), tingkat kematian kasus untuk MERS ialah 34,4%.

Per 3 Maret 2020, angka kematian akibat Covid-19 dilaporkan 3,4%. Sepintas, dari segi fatality rate, Covid-19 tidak lebih mematikan dari SARS dan MERS, namun penyebaran Covid-19 jauh lebih tinggi dibandingkan SARS dan MERS. Covid-19 membunuh lebih banyak korban daripada SARS dan MERS. Sebaliknya, pada akhir penyebaran, SARS telah menginfeksi 8.098 orang dan 774 kematian, MERS telah menginfeksi 2.949 orang dan 858 kematian, sedangkan per 25 Maret 2020, Covid-19 telah menginfeksi 425.493 orang dan 18.963 kematian. Resmi dinyatakan Covid-19 sebagai pandemi Sejak Organisasi Kesehatan Dunia WHO menyatakan virus corona Covid-19 sebagai pandemi, pemerintah Indonesia menindaklanjutinya dan menyatakan bahwa masalah virus corona telah menjadi bencana nasional yang tidak wajar. Presiden Republik Indonesia dan pemerintah daerah beserta jajarannya telah bersinergi melakukan beberapa langkah taktis untuk mencegah penyebaran virus Corona Covid-19 di masyarakat. Mulai dari tingkat menteri hingga kepala pemerintahan provinsi, kabupaten, dan kota.

Jika dikaitkan dengan pandemi Covid-19, maka sebaiknya manusia memikirkan dan menjelaskan aspek positif dari wabah tersebut. Dapat dimengerti bahwa dengan adanya epidemi lain, cinta dapat tumbuh di zaman modern, dan manusia menempatkan kebencian dan konflik di tempat pertama. Polusi dari bumi telah berkurang, sehingga bumi memiliki waktu untuk memperbaiki dirinya sendiri, menjadikannya tempat tinggal yang lebih baik. Semua orang akan lebih sadar akan hakikat kehidupan sehingga mereka dapat tampil lebih baik di masa depan. Dari hal-hal tersebut, manusia akan berada dalam keadaan tenang dan

cemas dalam menghadapi wabah ini. Selain itu, manusia akan lebih siap dan kuat dalam menghadapi peristiwa traumatis lainnya di masa depan.

Prinsip new normal ialah mampu beradaptasi dengan hukum kehidupan. Wiku mengatakan: "Pergeseran ini untuk menata kehidupan dan perilaku baru di masa pandemi, kemudian dilanjutkan hingga ditemukan vaksin Covid-19." Gerakan ini berbeda dengan pola konsumsi pangan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini juga bertujuan untuk mencegah penyebaran virus corona. "Istilah tersebut dipilih karena masyarakat sudah lama mengenal empat sehat lima sempurna," kata Wiku. Jaga jarak, cuci tangan, istirahat yang cukup dan jangan panik. "Tubuh butuh imunitas tinggi. (Kalau) imunitasnya rendah, butuh makanan bergizi yang termasuk dalam lima sempurna," kata Wiku (Indonesia.go.id, 2020). New normal bisa dikatakan sebuah keniscayaan, karena masyarakat pun perlu tetap melanjutkan aktivitasnya meski budaya dan perilakunya berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Pemerintah juga menyatakan bahwa kebijakan ini tidak sembarangan karena ada faktor ilmiah di baliknya. Rencana Indonesia menerapkan new normal tentu akan berdampak. Banyak kegiatan yang sebelumnya ditangguhkan dibatasi untuk dibuka kembali termasuk kegiatan ekonomi mulai dari pusat perbelanjaan hingga tempat ibadah. Presiden Joko Widodo mengatakan, pembukaan tempat ibadah untuk mengantisipasi kegiatan ekonomi dilakukan melalui tahapan yang ketat. Ia memastikan fasilitas tersebut terbuka untuk menggunakan data ilmiah.

Selama ini tidak semua daerah di Indonesia bisa dikuasai. Oleh karena itu, pemerintah bermaksud membuka fasilitas yang sebelumnya tertutup dibatasi dengan melihat angka kurva. Untuk menentukan keputusan ini berdasarkan data ilmiah yang ketat (Jawaapos., 2020)

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang akan penulis teliti, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa kondisi alam. Peneliti ialah alat utama untuk mengumpulkan data melalui segitiga (kombinasi), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak makna berasal dari satu generasi (Sugiyono, 2013:1).

3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian deskriptif kualitatif. Karena menurut peneliti, yang memenuhi sifat dan tujuannya bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mencoba mendapatkan situasi sebenarnya dari "pelaksanaan penanganan dan pencegahan penyebaran penyakit coronavirus (Covid-19)" oleh Babinsa di Komando Rayon Militer 1007-03/BB di Lingkungan Banjarmasin Barat Tengah Kota Banjarmasin".

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kantor Koramil bagian Barat- Tengah Kota Banjarmasin di Jl. Gunung Sari 1 Kecamatan Teluk Dalam Kota Banjarmasin. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan peneliti menyesuaikan latar belakang penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menekankan pada hasil wawancara dan dokumentasi

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses yang berkesinambungan. Hal ini diperlukan untuk terus menerus merefleksikan data, mengajukan pertanyaan analitis dan menuliskan catatan singkat selama proses penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data terbuka, berdasarkan pertanyaan umum dan analisis informasi partisipan. Menurut metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan ialah metode deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu untuk menggambarkan proses penelitian di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Babinsa dalam pencegahan Covid-19

Semboyan para Babinsa di dalam membantu pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19 adalah "Pantang Menyerah". Para Babinsa menyampaikan perlunya peran serta warga terutama para pemuda yang tergabung dalam wadah Pemuda Masjid saling bahu membahu dalam menciptakan adanya lingkungan yang bersih, aman dan kondusif gunaantisipasi merebaknya bahaya penyebaran covid -19 di wilayah. Dalam pelaksanaan kegiatan ataupun aktivitas penyemprotan desinfektan dilakukan dengan menyebar di setiap sudut-sudut lingkungan masjid yang akan digunakan sebagai sarana peribadatan, ini merupakan upaya bersama dengan azas gotong royong, sedangkan azas tersebut merupakan warisan budaya yang wajib kita jaga sehingga ke depan anak cucu tetap mengerti dan melaksanakan dalam setiap perilaku di lingkungan masyarakat yang betul-betul memberikan perlindungan dan pengamanan terutama bagi masyarakat yang akan melaksanakan Sholat Jum'at berjamaah dengan mengutamakan upaya-upaya pencegahan dan menangkal dalam bentuk ancaman dan gangguan kesehatan yang ada saat ini. Lingkungan yang bersih adalah salah satu usaha agar terhindar dari penyebaran covid-19, mencegah merupakan hal yang terbaik dari pada mengobati. Babinsa yang beralamat di KORAMIL 1007-03/BB Barat-Tengah Di jalan Gunung Sari 1 Kecamatan Telukdalam Kota Banjarmasin , di bawah komando Panglima Mayor CZI Tandra Wideru mengerahkan seluruh pasukannya untuk melaksanakan tugas, membantu menjaga ketertiban umum, dan melaksanakan rutinitas Masker menyerang daerah Jalmasin di Bengkulu Barat. -Banjarmasin pusat kota, untuk mencegah pembangkangan masyarakat melanggar aturan PSBB, mencegah kejahatan oportunistik, dan memperkuat kepatuhan masyarakat untuk mengurangi tingkat infeksi Covid-19 saat ini. Selain itu, secara tidak langsung TNI juga telah membantu meringankan beban masyarakat dengan mengerahkan sumber daya militernya, terutama logistik, teknik sipil, medis dan distribusi, dll, untuk memberikan bantuan kemanusiaan tanpa

beban keuangan, meskipun masih rutin. Fungsi Nubika TNI sangat berguna dalam menangani Covid-19 secara cepat, seperti mendisinfeksi area objek tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran TNI yang cepat dan terukur dapat mencerminkan derajat kredibilitas pemerintah yang tinggi kepada masyarakat.

4.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19

Partisipasi masyarakat dalam pencegahan Covid-19 dibagi menjadi dalam empat tahapan, yaitu keterlibatan dalam perencanaan, partisipasi dalam proses atau pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pengambilan manfaat (Mardikanto & Soebianto, 2013). Adapun tahapan partisipasi masyarakat dalam pencegahan Covid-19 sebagai berikut:

4.2.1 Keterlibatan dalam Perencanaan

Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 Kelurahan Teluk Dalam di Lingkungan Koramil Barat-Tengah Kota Banjarmasin terlihat mulai dari perencanaan. Masyarakat yang diwakili oleh dukuh, karang taruna dan tokoh masyarakat dilibatkan penuh dalam proses perencanaan melalui rapat yang dipimpin oleh lurah. Adapun yang terlibat dalam rapat pembentukan gugus tugas yaitu lurah, perangkat desa, dukuh, karangtaruna, PKK, Bhabin kantibmas, Bhabinsa, tokoh masyarakat. Semua pihak terlibat aktif dalam rapat. Semua berhak mengemukakan ide dan gagasan yang selanjutnya dibahas bersama dan dijadikan sebuah keputusan untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat dalam berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat local. Mardikanto & Soebianto (2013) mengemukakan dari keterlibatan masyarakat akan terwujud sebuah keterlibatan sampai selesainya program.

4.2.2 Keterlibatan dalam Pelaksanaan

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pencegahan covid-19 terlihat nyata, itu semua dikarenakan dari masing-masing mereka mempunyai tanggung jawab

terhadap terciptanya masyarakat yang aman dan sehat sejak dari perencanaan. Keterlibatan memicu semangat warga lain untuk bergotong royong saling membantu. Adapun bentuk keterlibatan masyarakat terwujud dalam berbagai bentuk, Rusidi dalam Siregar (2001) mengatakan ada empat jenis dalam berpartisipasi, pertama sumbangan pikiran (gagasan atau ide), kedua sumbangan materi (barang, dana, dan alat), ketiga sumbangan tenaga (bekerja), keempat memanfaatkan pelaksanaan pelayanan pembangunan.

Bukti dari keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pencegahan covid-19 adalah dengan terbentuknya posko yang akhirnya melibatkan komunitas yang dikoordinir oleh ketua masing-masing kelompok masyarakat. Ada yang berinisiatif mengumpulkan dana secara massal dan diberikan dalam wujud sembako untuk warga yang terdampak, ada karangtaruna unit dusun yang mencari pakan ternak untuk disumbangkan, bekerja bakti menyemprotkan disinfektan di lingkungannya, ada yang mengedukasi kepada masyarakat agar tetap mematuhi protokol, membuat masker dan memberikan pada masyarakat secara gratis serta masih banyak bentuk lainnya.

4.2.3 Keterlibatan dalam Monitoring dan Evaluasi

Keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi sangat diperlukan, dalam hal ini ditemukan bagaimana masyarakat saling memonitoring kegiatan yang mereka lakukan, sehingga terjadi apa yang diharapkan bisa terwujud. Masyarakat saling memonitoring agar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Misalnya mereka memantau warganya untuk tetap isolasi mandiri seperti yang dianjurkan dari pihak tenaga medis selama 14 hari. Pemantauan yang lakukan bersama akhirnya menuai hasil. Penyebaran Covid-19 bisa diminimalisir, masyarakat yang terdampak tetap mematuhi apa yang sudah dianjurkan dari tenaga medis untuk tetap isolasi, semua kebutuhan baik kebutuhan pokok manusia dan hewan ternak di cukupi dari bantuan yang datang dari masyarakat lain melalui posko yang ada. Selain itu evaluasi dilakukan berkala yang dipimpin oleh ketua Gugus Tugas Covid-19 desa dan diikuti oleh anggota dan perwakilan

posko dari masing-masing kelompok masyarakat.

Tindakan evaluasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan karena akan mengetahui perkembangan dan koreksi untuk segera ditindaklanjuti. Seperti yang di jelaskan oleh Theresia (2014), pemantauan dan evaluasi program sangat penting, bukan saja agar tujuan dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan.

4.2.4 Keterlibatan dalam Pengambilan Manfaat

Keterlibatan dalam pengambilan manfaat unsur yang sangat penting dan sering terlupakan. Kebermanfaatan pembuatan gugus tugas Covid-19 atau pendirian posko tidak lain untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan bahagia. Tanpa adanya langkah strategis akan terjadi gejala sosial yang mengganggu ketentraman masyarakat. Pandangan negatif terhadap warga terdampak akan sangat dirasakan, ketidakpedulian antar sesama tidak terwujud. Sehingga dengan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 sekarang bisa dirasakan manfaatnya, yaitu bisa mencegah penularan virus dari tetangganya yang positif terdampak, terwujudnya rasa empati antar warga sehingga hubungan sosial tetap terjaga, yang dapat memunculkan semangat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program yang akan dilakukan kedepannya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Onyenemezu (2014), bahwa partisipasi pembangunan masyarakat dapat ditingkatkan dengan menekankan partisipasi manfaat, mengorganisir atau mengidentifikasi struktur organisasi yang tepat untuk diekspresikan oleh kepentingan mereka, menekankan kewajiban setiap warga negara terhadap pengembangan masyarakat, memberikan warga pengetahuan yang lebih baik tentang masalah dan situasi dan akhirnya membuat warga negara merasa nyaman dalam suatu komunitas.

Dilihat dari perkembangannya, partisipasi tidak hanya dikategorikan sebagai pemberian kontribusi berupa bantuan uang atau alat secara sukarela dari masyarakat, tetapi lebih luas mulai dari pelibatan masyarakat

dalam perencanaan yaitu ide dan gagasan, pelaksanaan kegiatan serta kontrol dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan untuk kebaikan masyarakat itu sendiri. Selain itu juga dalam merasakan kebermanfaatan apa yang mereka lakukan. Dalam hal ini pencegahan virus Covid-19 mampu diantisipasi oleh masyarakat dengan cara saling berpartisipasi untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan sehat.

Maraknya penyebaran covid-19 di wilayah kota Banjarmasin barat-tengah berdampak hampir pada seluruh warga. Salah satu dampak pembatasan aktifitas diluar rumah adalah berkurangnya penghasilan pada berbagai profesi masyarakat. Mengingat dampak ekonomi yang dialami sebagian besar masyarakat, babinsa memberikan bantuan berupa sembako terhadap sebagian masyarakat yang kurang mampu. Terlepas dari masyarakat yang kurang mampu, Sebagian masyarakat yang menurut informen termasuk dalam “kalangan menengah pun ada juga yang mendapatkan bantuan sosial berupa sembako dari babinsa” ucap salah satu informen penulis.

Kendala yang terlihat jelas dialami oleh masyarakat dan babinsa dalam upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19 di daerah Banjarmasin barat-tengah adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan bersama dengan mematuhi protokol kesehatan. “sampai saat ini masih banyak warga yang tidak menerapkan 3 M seperti anjuran pemerintah dan juga seruan dari koramil 1007/07 hal ini cukup menjadi kendala dalam pencegahan penyebaran covid-19. Masyarakat yang terpapar covid-19 namun memilih isolasi mandiri juga menjadi kendala dalam upaya penanggulangan covid-19 di daerah Banjarmasin barat-tengah. Hal-hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dipaparkan oleh informen dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis.

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Banyaknya sudah kasus yang disebabkan oleh virus corona membuat kita semakin ragu dan takut untuk memulai kehidupan yang disebut dengan new normal, alhasil yang kita hadapi adalah kapan, dimana, bagaimana, kenapa, apa, dan siapa saja yang akan tertular oleh virus tersebut.
2. Tapi dibalik rasa panik dan rasa takut itulah masyarakat berusaha untuk sadar dan merubah pikiran mereka, serta pola hidup mereka, mau tidak mau mereka harus lebih serius menghadapi dunia yang baru, pakai masker setiap harinya, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, pake hand sanitizer dan lain-lain.
3. Sikap dan sifat mereka sendiri lah yang dapat membantu mereka menghadapi situasi dan kondisi yang berbahaya dimasa pandemi corona, tidak hanya itu, mereka harus melindungi Kesehatan mereka, menjaga immunitas tubuh mereka sendiri bagaimanapun caranya, maka himbauan yang diberikan harus mereka dengar dan lakukan demi diri mereka sendiri dan lingkungan mereka
4. Dampak yang disebabkan memang diluar perkiraan, bahkan tidak bisa lagi dihitung dan hanya menunggu dimana tidak ada lagi virus tersebut dan sampe sekarang hanya bisa berharapnya dengan adanya vaksin kita bisa disembuhkan untuk sementara waktu
5. Tindakan yang harus diambil adalah keseriusan untuk tetap bertahan dan membuat sebuah mindset hingga pandemic ini berakhir, maka semuanya kembali kepada diri sendiri, semakin banyak kita peduli dan mengingat atau diperingatkan, semakin banyak juga orang akan sadar dan ikut serta untuk melakukan yang kita lakukan sekarang dan seterusnya.

5.1 Saran

Saran yang diambil adalah memulai pola hidup baru, memulai segalanya dari awal, lebih peduli, lebih serius menangani dan menanggapi hal-hal kecil/sepele, tidak meremehkan informasi dan berita yang beredar, tetap waspada, jaga diri sendiri, ikuti protokol Kesehatan, ikuti saran dan prasarana di situasi dan kondisi pandemic virus corona, tetap lakukan kegiatan sehari-

hari namun tetap hati-hati dan untuk kedepannya masyarakat semua bisa beradaptasi dengan apa yang terjadi sekarang di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Mutaqi, A. Ibrahim. 2020. "Respons Indonesia terhadap kekacauan COVID-19". *Insigjts The* 1(13): 1–7.
- Nurjana. 2020. "Jaga semangat negara menghadapi COVID-19 di Indonesia. "
- Azanella L. A. (2020). Apa itu PSBB Kerja Pencegahan Covid-19 <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-to-so-covid-19-prevention-upaya>. Diakses pada 10 Juni 2020.
- Budianto, Y. (2020). Memahami ciri-ciri virus dan penyakit Covid-19. <https://free.kompas.id/baca/riset/2020/03/14/memahami-character-virus-dan-disease-korona-Covid-19/>. Diakses pada 1 Juni 2020.
- Covid. kemkes. go. id. Situasi harian Covid-19 di Indonesia. <https://Covid19.kemkes.go.id/situation-infection-emerging/info-corona-virus/>. Dikunjungi dari 25 April 2020 hingga 12 Juli 2020.

Peraturan Perundang-Undangan

- Pasar 7 UU No. 34 Tahun 2004 tentang TNI, ayat 2 tentang tanggung jawab TNI dalam Operasi Militer Non Perang (OMPS)
- Undang-undang dan undang-undang kesehatan dan karantina. Keputusan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana tidak memberikan perlindungan hukum bagi peserta keselamatan untuk memantau pelaksanaan PSBB.
- PP No. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Massal (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Virus Corona

Jurnal

- Penyanyi, Jaspruit. 2020. "Dampak COVID-19 pada Masyarakat. " *Jurnal Penelitian Elektronik Ilmu Sosial dan Humaniora* 2 (April): 0-5.
- Afendi, A. H. (2020). Dampak pandemi novel coronavirus disease (Covid-19) terhadap

psikologi, pendidikan, dan kebijakan pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39-49.

Zhang, Y. &. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup penduduk lokal di Provinsi Liaoning, Tiongkok: studi potong lintang. *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 17(7), 1-12.

Riska Arum/"Virus Corona menyebabkan pembatasan sosial di Indonesia dari perspektif politik", *Jurnal Sosial Politik*, Volume 4. 1

Susilo, Adityo. , Rumende, Martin. , Pitoyo, Ceva W. , dll. Penyakit Coronavirus 2019: tinjauan literatur saat ini. | *Jurnal Ilmu Penyakit Dalam Indonesia* | Vol. 7. Tidak. 1X

